



Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Ratna Riantiarna¹, Reno Septianingsih², Sabrini Lidiyawati³, Saputra⁴, Anggun Riaignasis Munthe⁵,
Bayu Putra Winata⁶, Bahtiyar Heru Susanto⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷ Universitas PGRI Yogyakarta

rriantiarna@gmail.com¹, renoseptianingsih@gmail.com², sabrinilidiyawati52174@gmail.com³,
putraa20201@gmail.com⁴, anggunriaignasismunthe@gmail.com⁵, bayuputrawinata18@gmail.com⁶,
bahtiyar@upy.ac.id⁷

Alamat: Jl. IKIP PGRI 1 Sonosewu No.117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Abstract. *without any reference or formula.* The quality of education is one of the problems that is and continues to be faced by the Indonesian people at every level and educational unit. School principals have a role in improving the quality and quality of education. In order to create quality education, what needs to be done is the role of leaders in educational institutions. one of them is the school principal who is able to drive all changes towards a better quality of education. However, of course, in this effort there are problems faced by school principals. The aim of this research is to describe the leadership of school principals to improve the quality of education and the problems they may face. This research method uses a literature review approach based on studies from several journals, proposals and books. The research results are based on a literature review of reward and punishment which has an effect on improving the quality of education in the leadership of school principals.

Keywords: *Leadership, Leadership Style, Quality Of Education, School Principal*

Abstrak. Mutu pendidikan merupakan salah satu persoalan yang sedang dan tetap dihadapi bangsa Indonesia pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Kepala sekolah memiliki peranan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Demi terciptanya kualitas pendidikan hal yang perlu dilakukan adalah peran pemimpin di lembaga pendidikan. salah satunya adalah kepala sekolah yang mampu menggerakkan segala perubahan menuju kualitas pendidikan yang lebih baik. Namun tentunya dalam usaha tersebut terdapat permasalahan yang dihadapi oleh kepala sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan serta permasalahan yang mungkin dihadapi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan literatur review dilakukan berdasarkan kajian dari beberapa jurnal, proposal, dan buku. Hasil penelitian berdasarkan kajian literatur reward dan punishment berpengaruh pada peningkatan mutu pendidikan dalam kepemimpinan kepala sekolah.

Kata kunci: Kepemimpinan, Gaya Kepemimpinan, Mutu Pendidikan, Kepala Sekolah

LATAR BELAKANG

Kualitas pendidikan merupakan satu permasalahan yang sedang dan tetap akan dihadapi bangsa Indonesia pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Pengadaan bahan dan alat pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, kualitas pendidik untuk meningkatkan mutu manajemen sekolah. Namun dalam prosesnya belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan dalam bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan.

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor kunci dalam menentukan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, berbagai permasalahan seringkali muncul dan menjadi penghambat dalam pelaksanaan tugas dan fungsi kepala sekolah. Permasalahan yang muncul salah satunya disebabkan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah harus

memiliki gaya kepemimpinan yang baik dalam memimpin dalam satuan pendidikan. Kepala sekolah harus mampu meningkatkan dan menggerakkan bawahannya agar tercapai peningkatan kualitas pendidikan yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan, yang dikelolanya.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan gaya kemampuan dari seorang kepala sekolah dalam mempengaruhi dan menggerakkan bawahan pada suatu organisasi atau lembaga sekolah guna tercapainya tujuan sekolah. Pemilihan gaya kepemimpinan yang tepat akan memberikan motivasi kerja kepada bawahan, sehingga bawahan akan merasa puas. Sebaliknya tidak jarang kesalahan dalam pemilihan gaya kepemimpinan berakibat kegagalan kepemimpinan seseorang dalam sekolah dan berdampak pada mutu pendidikan sekolah tersebut (Indiani et al., 2020).

Gaya kepemimpinan sebagai perwujudan tingkah laku seorang pemimpin yang menyangkut kemampuan dalam memimpin dan biasanya akan membentuk pola tertentu. Gaya kepemimpinan dalam mengelola satuan pendidikan bukan merupakan gaya paksaan melainkan menggunakan pendekatan komitmen yang didasari kebersamaan.

Indonesia menghadapi banyak masalah dalam pendidikan, salah satunya adalah rendahnya kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolah. Hal ini erat kaitannya dengan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif menjadi kunci dalam mencapai tujuan pendidikan, namun realitanya seringkali tidak

berfungsi sepenuhnya di lembaga pendidikan. Selain itu, faktor kepemimpinan kepala sekolah juga memengaruhi kerja sama setiap tenaga kependidikan seperti guru dalam mengelola Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, pemberi teladan, pengajar, narasumber dan tugas keguruan lainnya.

Dalam artikel ini, kita akan mengeksplorasi lebih lanjut tentang berbagai permasalahan kepemimpinan kepala sekolah di Indonesia dan mencari solusi yang dapat diterapkan untuk penyelesaian masalah ini.

Naskah ditulis menggunakan spasi 1,5 dengan jenis huruf *times new roman* ukuran 12 pt. Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang umum penelitian (secara ringkas dan jelas), *review* terkait topik penelitian yang relevan, uraian tentang kebaruan (*gap analysis*) yang mengandung urgensi dan kebaruan penelitian, serta tujuan penelitian. Latar belakang ditulis **tanpa** penomoran dan atau *pointers*.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode literatur review, literature yaitu mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan pada pada sebuah topik tertentu yang bisa didapat dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan pustaka lain. Literatur Rivew ini dapat dilakukan dengan cara mencari jurnal terkait dengan tema yang akan di teliti, yaitu kepemimpinan kepala sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut *Leadership* dan bahasa arab disebut *Zi'amah* atau *Imamah*. Dalam terminologi yang dikemukakan oleh Marifeld dan Hamzah kepemimpinan adalah menyangkut dalam menstimulasi, memobilisasi, mengarahkan, mengkoordinasi motif-motif dan kesetiaan orang-orang yang terlibat dalam usaha bersama. Kepemimpinan merupakan suatu proses yang mempengaruhi atau memberi contoh sebagai pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan yang baik dilakukan oleh seorang pemimpin yang mengetahui arah dan tujuan dalam membawa anggotanya ke arah yang benar (Syariah & Ilmu, n.d.).

Kepemimpinan telah didefinisikan yang berkaitan dengan ciri-ciri individual, perilaku, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan peran, tempatnya pada suatu posisi administrasi, serta persepsi oleh orang lain mengenai kesalahan dari pengaruh. Berikut ini adalah beberapa definisi mengenai kepemimpinan.

Menurut Robbin kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi sekelompok agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Sumber dari pengaruh dapat diperoleh secara formal yaitu dengan menduduki suatu jabatan manajerial yang didudukinya dalam suatu organisasi. J.P. Kotte berpendapat kepemimpinan adalah seperangkat proses yang terutama ditunjukkan untuk menciptakan organisasi atau menyesuaikannya terhadap keadaan-keadaan yang jauh berubah. Kepemimpinan menentukan masa depan itu, mengarahkan kepada visi, dan memberikan inspirasi untuk mewujudkannya (Rodliyah, 2015)

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan proses yang akan menjamin terjadinya dinamika positif dalam organisasi maupun kelompok dengan cara melakukan berbagai kegiatan dengan cara melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan dari sebuah organisasi.

2. Fungsi Kepemimpinan

Menurut Usman Effendi dalam (Zakup et al., 2014) fungsi kepemimpinan ialah memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi motivasi kerja, mengarahkan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang baik, memberikan pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dicapai sesuai dengan target dan perencanaan. Agar kelompok berjalan dengan efektif, pemimpin harus melaksanakan fungsi utama, yaitu fungsi yang berhubungan dengan tugas atau pemecahan masalah yaitu menyangkut pemberian saran penyelesaian, informasi dan pendapat. Fungsi-fungsi pemeliharaan kelompok atau sosial yaitu segala sesuatu yang dapat membantu kelompok berjalan lebih lancar persetujuan dengan kelompok lain, penengahan perbedaan kelompok dan sebagainya.

Fungsi kepemimpinan merupakan usaha untuk mempengaruhi dan mengarahkan karyawannya untuk bekerja sebaik mungkin, dengan memiliki semangat yang tinggi, dan memotivasi yang tinggi guna mencapai tujuan organisasi (Lano, 2015:75). Kepemimpinan adalah suatu proses kegiatan seseorang untuk menggerakkan orang lain dengan memimpin,

membimbing, memengaruhi orang lain, untuk melakukan sesuatu agar dicapai hasil yang diharapkan (Nanang 2010:3)

Jadi dapat disimpulkan Kepemimpinan meliputi berbagai aspek penting seperti memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberikan motivasi kerja, mengarahkan organisasi, menjalin komunikasi yang baik, memberikan pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan target dan perencanaan.

3. Mengidentifikasi Jenis-Jenis Kepemimpinan Di Sekolah

Gaya kepemimpinan merupakan suatu perwujudan dari tingkah laku dari seorang pemimpin yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Perwujudan tersebut biasanya membentuk suatu pola atau bentuk tertentu.

a. Gaya Kepemimpinan Otokratis

Istilah otokrasi berasal dari bahasa Yunani. Istilah otokratis berasal dari dua kata yaitu : *autos* dan *kratos*. *Autos* berarti sendiri atau diri pribadi, *kratos* adalah kekuasaan atau kekuatan. Otokrasi adalah suatu bentuk pemerintahan yang kekuasaan politiknya dipegang oleh satu orang. Kepemimpinan otokratis merupakan kepemimpinan yang dilakukan oleh seseorang pemimpin dengan perilaku otoriter (Anglalami Indah, 2017).

Gaya kepemimpinan otoriter adalah gaya pimpinan yang memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang diambil dari dirinya secara penuh. Segala pembagian tugas dan tanggung jawab dipegang oleh si pemimpin yang otoriter tersebut, sedangkan para bawahan hanya melaksanakan tugas yang telah diberikan.

b. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Tipe kepemimpinan demokratis adalah kebalikan dari pemimpin otoriter. Disini pemimpin ikut berbaur dan berada ditengah-tengah anggotanya. Hubungan yang tercipta juga tidaklah kaku seperti majikan dengan bawahan, melainkan seperti saudara sendiri. Pemimpin selalu memperhatikan kebutuhan kelompoknya dan mempertimbangkan kesanggupan kelompok dalam mengerjakan tugas. Pemimpin juga mau menerima masukan dan saran dari bawahannya.

c. Gaya kepemimpinan Kharismatik

Tipe kepemimpinan kharismatik memiliki energi dan daya tarik yang luar biasa untuk dapat mempengaruhi orang lain, maka tidaklah heran apabila memiliki pengikut atau masa yang jumlahnya besar. Sifat kharismatik yang dimiliki adalah karunia dari tuhan. Pemimpin kharismatik bisa dilihat dari cara mereka berbicara, berjalan maupun bertindak.

4. Tugas Dan Peran Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah adalah mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. kepala sekolah sebagai pemimpin di bidang pendidikan haruslah mengetahui dan memahami serta mengaplikasikan fungsi dan tugasnya dengan baik (Azharuddin, 2020 : 160). Ada beberapa tugas dan peran kepala sekolah yang perlu di aplikasikan, antara lain :

a. Kepala Sekolah Sebagai Edukator

Sebagai edukator kepala sekolah mempunyai tugas pokok melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan fungsinya adalah menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada tenaga pendidikan, melaksanakan model pembelajaran yang menarik dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru.

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Sebagai manajer kepala sekolah mampu menggerakkan program yaitu dengan cara menggerakkan pendidik dan tenaga kependidikan yang ada, memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan secara moral maupun materi, peningkatan kesejahteraan, memberikan penghargaan terhadap guru dan kependidikan yang berprestasi, serta melakukan evaluasi terhadap pendidik dan tenaga kependidikan guna mencapai tujuan institusi secara efektif dan efisien (Yogi & Pardjono, 2018).

c. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor dalam pembinaan guru yaitu kepala sekolah berfungsi dalam upaya membantu mengembangkan profesionalisme guru. Diharapkan kepala sekolah melakukan sering melakukan kunjungan di kelas agar mengetahui permasalahan yang terjadi ketika proses belajar mengajar berlangsung sehingga dapat memberikan solusi yang terbaik untuk melakukan fungsi sebagai pembina.

d. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Tugas kepala sekolah sebagai motivator dalam pembinaan guru, yakni kepala sekolah harus mampu memberikan dorongan sehingga seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara profesional, dengan kata lain guru selaku pendidik harus mampu menciptakan suasana atau lingkungan yang kondusif ketika terjadinya proses belajar mengajar (Firliah & Salahuddin, 2020 : 34). Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada bawahannya dalam melakukan tugas dan fungsinya.

Dari beberapa tugas dan peran diatas diharapkan kepala sekolah dapat melakukan hal tersebut dengan baik. Dengan hal ini mutu pendidikan pada suatu sekolah dapat meningkat serta mencapai tujuan yang diinginkan.

5. Studi Kasus

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kebijaksanaan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang bertugas mengatur semua sumber organisasi mengatur semua sumber organisasi dan bertugas mengatur semua sumber organisasi dalam bekerja sama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan (Fitrah, 2017 : 35).

Banyak sekali faktor penghambat yang menjadi tantangan dalam tercapainya kualitas kepemimpinan seorang kepala sekolah seperti proses pengangkatannya tidak transparan, rendahnya mental kepala sekolah yang ditandai dengan kurangnya motivasi dan semangat serta kurangnya motivasi dan semangat serta kurangnya disiplin dalam melakukan tugas dan wewenang serta masih kurangnya wawasan kepala sekolah serta banyak faktor lain yang menghambat kinerja seorang kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pada lembaga yang dipimpinnya. Rendahnya produktivitas kepala sekolah akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh (Nursyifa, 2020) ada beberapa permasalahan dalam kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah kurang memiliki kemampuan dalam menyesuaikan dengan adanya perubahan, ditambah lagi dengan kurangnya pengetahuan kepala sekolah terhadap transformasi kepemimpinan kepala sekolah di abad ke 21. Kepemimpinan di era sekarang ditandai dengan adanya perkembangan teknologi dalam kepemimpinan dalam bidang pendidikan. Permasalahan kepala sekolah yaitu dapat

menggunakan teknologi yang ada atau kurang memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi.

Masalah lain yaitu kurangnya kompetensi sebagai kepala sekolah yang professional seperti pendidik maupun peserta didik yang sulit diatur, guru yang tidak disiplin, masalah yang berkaitan dengan warga sekitar karena suara dari kegiatan siswa di sekolah. Warga yang menggunakan lahan sekolah untuk keperluan pribadi serta konflik dengan wali murid. Permasalahan ini akan menyebabkan terjadinya berbagai permasalahan di sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Indiani et al., 2020 : 195-196). Kepala sekolah dihadapkan dengan keadaan peserta didik yang memiliki latar belakang kurang baik, tenaga kependidikan yang masih belum linier dengan mata pelajaran yang diajarkan, sarana prasarana kurang memadai, dan lokasi. Kepala sekolah harus menyesuaikan latar belakang peserta didik, iklim sekolah, dan ditambah juga dengan tuntutan dari yayasan yang menaungi sekolah yang menyebabkan beberapa kegiatan administrasi sekolah terhambat.

Berdasarkan beberapa permasalahan kepemimpinan kepala sekolah tersebut dapat diatasi dengan beberapa cara. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Perni, 2019) menyatakan bahwa seorang kepala sekolah adalah sebagai orang yang menolong, menunjukkan ketegasan dan kehangatan, memberikan bimbingan, membangun hubungan saling mempercayai, memberikan penguatan mendengarkan secara simpati serta menunjukkan sikap tanggap.

Menurut (Setiawan et al., 2019) pemeliharaan lingkungan sekolah adalah tanggung jawab semua anggota di semua warga sekolah (termasuk kepala sekolah, guru, staf, siswa, dan semua pihak yang terkena dampak dan dipengaruhi oleh sekolah). Para pemangku kepentingan Pendidikan Indonesia juga perlu melakukan kegiatan tersebut.

Dalam kepemimpinan kepala sekolah terdapat hubungan sebab/akibat, langsung dan tidak langsung antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan hasil sekolah. Yang secara tidak langsung dimana gaya kepemimpinan kepala sekolah itu mempengaruhi lingkungan sekolah yang berdampak pada hasil sekolah (Indiani et al., 2020 : 197).

Sehingga dalam melaksanakan tugas kepala sekolah harus menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai. Ketika kepala sekolah mendapatkan masalah, kepala sekolah tidak sungkan untuk membagi persoalan atau bersifat terbuka kepada bapak dan ibu guru maupun pegawai, terkait program kerja yang akan dilaksanakan di sekolah terutama kepala sekolah

harus terbuka terhadap masalah keuangan. Begitu pula sebaliknya ketika ada guru dan karyawan yang menghadapi masalah kepala sekolah dengan senang hati mendengarkan permasalahan yang dihadapi guru maupun pegawai.

KESIMPULAN

Mutu pendidikan memang sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas sekolah. Namun terdapat beberapa masalah dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Salah satunya yaitu permasalahan kepemimpinan kepala sekolah. Sehingga diharapkan dalam kepemimpinannya kepala sekolah dapat menggunakan gaya kepemimpinan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah bersedia untuk membagi permasalahan dengan bawahannya, mengutamakan kerja sama yang baik serta mau melibatkan bawahannya dalam pembuatan keputusan. Kepala sekolah dapat mempercayakan tugas kepada guru, dan memberikan guru serta karyawan kebebasan untuk berkreatifitas sesuai bidang dan kemampuannya, dengan tetap berpatokan pada kepala sekolah sebagai penentu keputusan.

SARAN

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah kepala sekolah menjadi seorang yang berkontribusi sangat penting. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah seharusnya tetap menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan situasi dan kondisi sekolah serta keadaan guru dan peserta didik dan pegawai yang dipimpinnya. Sehingga dalam kepemimpinannya kepala sekolah tidak melenceng dari peran dan tugas yang dilakukan agar tujuan bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR REFERENSI

- Anglalami Indah. (2017). Gaya Kepemimpinan Pada Rumah Makan Puti Minang Haji Mena Natar Lampung Selatan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan. *Repository Radenintan, Manajemen Dakwah*, 1–2. http://repository.radenintan.ac.id/1099/1/2._ABSTRAK.pdf
- Azharuddin. (2020). Peran Dan Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jihafas*, 3(2), 158–168.
- Firliah, R., & Salahuddin. (2020). *Fungsi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Guru pada Sekolah Menengah kelautan negeri 10 di Kabupaten Bima*. 20(2), 88–95.
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Indiani, I., Setiadi, D., & Waluyo, U. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pada SMA Tegar Kelana Suranadi. *JISIP (Jurnal*

- Ilmu Sosial Dan Pendidikan*), 4(3), 194–202. <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1187>
- Lano, P. (2015). Fungsi Kepemimpinan Untuk Mengurangi Sikap Arogansi Pegawai. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(1), 74–81.
- Nanang, B. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Total Quality Management*. 1998, 3–4.
- Nursyifa, A. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 : Perspektif Manajemen Pendidikan. *Islamika*, 2(1), 129–139. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.471>
- Perni, N. N. (2019). Tantangan Dalam Manajemen Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.911>
- Rodliyah, S. (2015). *BUKU MANAJEMEN PENDIDIKAN.pdf* (p. 151).
- Setiawan, H., Afriani, R., & Dhae, M. D. (2019). Building the framework of local Adiwiyata schools in Sintang District, West Kalimantan Province. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 5(3), 471–480. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v5i3.8761>
- Syariah, K. B., & Ilmu, G. (n.d.). *No Manajemen Pendidikan* (Issue september 2016).
- Yogi, I. R., & Pardjono. (2018). *Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di 1 SMP Cilawu Garut*. 3(2), 119–120.
- Zakup, H., Aziz, Na. B., & Erwanti, A. (2014). *Pengertian Kepemimpinan*. 17–50.